

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang mendukung kehidupan di zaman sekarang ini. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan keterampilan setiap individu, membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermutu, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga menjadi seseorang yang beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral baik, sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga demokratis dan tanggung jawab.

Guna mendukung fungsi dari Pendidikan Nasional itu sendiri, Pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Tirtaraharja, pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non-formal (Kurniawan et al., 2019).

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3, ekstrakurikuler yang disediakan sekolah dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan bakat yang dimiliki peserta didik, dan ekstrakurikuler itu sendiri termasuk kedalam pendidikan non-formal. Ekstrakurikuler juga termasuk dalam kurikulum, khususnya pada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka itu sendiri terdiri dari kegiatan intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Karena jika mengandalkan Pendidikan formal saja, rasanya

terbatas oleh waktu untuk peserta didik tersebut mengembangkan kemampuannya dalam bidang yang mereka sukai. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanfaatkan waktu diluar jam sekolah.

Menurut Tirtaraharja Pendidikan non-formal adalah pendidikan dalam lingkungan masyarakat yang contohnya seperti kursus atau kelompok belajar dan tidak memerlukan tingkat kelulusan tertentu untuk mengikutinya juga menggunakan aturan-aturan yang lebih longgar (Kurniawan et al., 2019).

SMA Marsudirini Bekasi memiliki ekstrakurikuler paduan suara yang menjadi sarana peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang musik. Paduan Suara tersebut diberi nama "PADMARS" dan sudah berdiri sejak tahun 1996. Padmars telah mencapai banyak prestasi, salah satu prestasi mereka yang paling bergengsi adalah dalam Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Jakarta, Paduan Suara Marsudirini berhasil meraih juara 2 berturut-turut dalam Festival Paduan Suara Gerejawi pada tahun 2018 dan 2019. Prestasi yang dimiliki menjadi faktor banyaknya peminat ekstrakurikuler ini. Para peserta didik berbondong-bondong untuk mendaftarkan dirinya menjadi anggota paduan suara Marsudirini (Bayu, 2024).

Pada tahun 2020, ketika virus COVID-19 masuk ke-Indonesia, pandemi mengubah segalanya termasuk dalam bidang Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara normal pada masa pandemi COVID-19 sangat tidak memungkinkan karena akan membahayakan peserta didik, guru dan staff sekolah. Maka dari itu sekolah

melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah (Pembelajaran Jarak Jauh) demi memutuskan rantai penyebaran COVID-19.

SMA Marsudirini Bekasi adalah salah satu sekolah yang juga menerapkan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan yang biasanya dilakukan melalui tatap muka, karena keadaan tersebut terpaksa latihan dilakukan secara daring (*online*).

Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi seluruh ekstrakurikuler yang ada di SMA Marsudirini Bekasi, termasuk Padmars. Hal tersebut juga mengakibatkan minat peserta didik untuk bergabung dalam Padmars mengalami penurunan yang signifikan. Pada kondisi ini, sekolah tidak memberikan kebijakan khusus untuk mengatasi permasalahan penurunan minat peserta didik dalam ekstrakurikuler selain menyediakan fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Peneliti adalah alumni dari SMA Marsudirini Bekasi dan peneliti adalah anggota dari Padmars pada tahun 2018-2019. Oleh karena itu, peneliti sendiri mengalami masa kejayaan Padmars saat memiliki banyak peminat. Peneliti sangat menyayangkan jika Padmars tidak bisa kembali pada kondisi semula karena adanya pandemi COVID-19.

Mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, Sando Unjur Marroha Silalahi, S.Pd sebagai pelatih paduan suara Marsudirini sekaligus guru Seni Budaya SMA Marsudirini Bekasi, memiliki peran besar untuk menentukan strategi dalam mempertahankan Padmars. Berbekal latar belakang

pendidikannya dibidang musik khususnya vokal, beliau tentunya memiliki strategi untuk membangun kembali paduan suara Marsudirini Bekasi.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pelatih pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Marsudirini Bekasi Pasca Pandemi COVID-19”.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan pelatih untuk membangun kembali minat peserta didik dalam paduan suara SMA Marsudirini Bekasi Pasca Pandemi COVID-19 mencakup metode rekrutmen, metode pelatihan, dan karakteristik pelatih.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang tertulis, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi pelatih dalam membangun kembali ekstrakurikuler paduan suara SMA Marsudirini Bekasi Pasca Pandemi COVID-19”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun pratkis :

1) Manfaat Teoritis :

a) Bermanfaat dalam pengembangan ilmu khususnya teori pengembangan ekstrakurikuler

- b) Bermanfaat dalam memberikan pemahaman bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler walaupun dalam keadaan krisis.
- c) Bermanfaat bagi para pelatih paduan suara lainnya guna membangun strategi pemulihan dan pengembangan ekstrakurikuler paduan suara.
- d) Bermanfaat sebagai landasan untuk peneliti lainnya pada penelitian-penelitian relevan

2) Manfaat Praktis :

- a) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, menjadi landasan peneliti saat terjun ke lapangan kerja dalam mengajar, dan sebagai persyaratan meraih gelar sarjana.
- b) Manfaat bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pendidik dalam melatih ekstrakurikuler dan memberi informasi pada para pendidik untuk memilih strategi yang cocok dalam keadaan krisis.
- c) Manfaat bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya yang relevan atau dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

*Intelligentia - Dignitas*